

Edukasi Kesehatan Reproduksi Bagi Kelompok Penyandang Disabilitas Kota Semarang

Nurhasmadiar Nandini^{1*}, Rani Tiyas Budiyan², Wulan Kusumastuti³, Septo Pawelas Arso⁴, Sutopo Patria Jati⁵

¹⁻⁵ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

*Corresponding author

E-mail: nurhasmadiar@lecturer.undip.ac.id*

Article History:

Received: Feb, 2026

Revised: Feb, 2026

Accepted: Feb, 2026

Abstract: Remaja dengan disabilitas sering kali terpinggirkan dari akses informasi dan layanan kesehatan reproduksi karena keterbatasan media edukasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk menyusun media edukasi dan melakukan edukasi kepada remaja dengan disabilitas mengenai isu kesehatan reproduksi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 4 bulan, pada bulan Juli - November 2025 di Kota Semarang. Kegiatan ini bekerjasama dengan unit Layanan Inklusi Disabilitas (LiDi). Provinsi Jawa Tengah. Peserta kegiatan sosialisasi adalah remaja dengan disabilitas dan pendampingnya (orang tua, saudara, keluarga). Pada kegiatan sosialisasi dan edukasi dihadiri perwakilan dari Lembaga Inklusi Disabilitas Indonesia (LiDi) Jawa Tengah, remaja dengan disabilitas, dan pendamping atau wali dari para remaja disabilitas. Sebagai bentuk dukungan terhadap keberlanjutan program, tim pengabdian juga melakukan penyerahan modul edukasi kesehatan reproduksi kepada perwakilan LiDi. Modul tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar dan panduan dalam kegiatan edukatif maupun pelatihan di lingkungan LiDi.

Keywords:

Remaja, Disabilitas, Edukasi, Kesehatan Reproduksi, Kota Semarang

Pendahuluan

Remaja dengan disabilitas sering kali terpinggirkan dari akses informasi dan layanan kesehatan reproduksi. Materi edukasi yang tersedia umumnya tidak disesuaikan dengan kebutuhan mereka, baik dari segi bahasa, media, maupun metode penyampaian (Setianti et al., 2019). Kondisi ini menyebabkan mereka memiliki pengetahuan yang terbatas tentang tubuh, pubertas, kebersihan diri, hingga hak atas perlindungan dari kekerasan seksual (Ramadansur et al., 2024). Banyak yang beranggapan bahwa penyandang disabilitas “tidak membutuhkan” edukasi reproduksi karena dianggap tidak akan menikah atau berhubungan seksual. Selain

itu keterbatasan akses informasi dan akses ke pelayanan kesehatan menyebabkan kurangnya pengetahuan terkait kesehatan reproduksi pada remaja disabilitas. Selain akses yang terbatas, banyak tenaga medis belum mendapat pelatihan tentang komunikasi efektif dan pendekatan empatik terhadap pasien disabilitas. Masalah ini diperburuk dengan adanya isu penyandang disabilitas sering menghadapi diskriminasi ganda — baik karena disabilitasnya maupun karena pembicaraan seputar seksualitas masih dianggap tabu (Puspito et al., 2019).

Indonesia telah menyusun Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 107 tentang Ratifikasi Konvensi Internasional Hak-Hak Penyandang Disabilitas sebagai upaya pemajuan, penghormatan, pemenuhan, dan perlindungan hak-hak kaum disabilitas di seluruh Indonesia. Hal ini menunjukkan pemerintah sudah berupaya untuk pemerataan akses pemenuhan hak kaum disabilitas termasuk hak terkait kesehatan reproduksi (Puspito et al., 2023). Melihat permasalahan tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan melalui kegiatan edukasi kesehatan reproduksi yang inklusif, dengan metode dan media yang disesuaikan dengan jenis disabilitas.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 4 bulan, pada bulan Juli - November 2025 di Kota Semarang. Kegiatan ini bekerja sama dengan unit Layanan Inklusi Disabilitas (LiDi) Provinsi Jawa Tengah. Peserta kegiatan sosialisasi adalah remaja dengan disabilitas dan pendampingnya (orang tua, saudara, keluarga). Tahapan kegiatan pengabdian ini yaitu persiapan dan koordinasi pelaksanaan kegiatan, analisis situasi dan persiapan pelaksanaan intervensi.

Hasil

Koordinasi dan perizinan dilakukan dengan Unit Layanan Inklusi Disabilitas (LiDi) Provinsi Jawa Tengah bersama dengan tim pelaksana kegiatan pengabdian. Hasil dari koordinasi adalah teknis detail kegiatan sosialisasi dan kebutuhan materi yang perlu disampaikan kepada peserta. Selain itu, karena sasaran adalah remaja disabilitas, tim perlu mempersiapkan penerjemah Bahasa isyarat serta media edukasi yang ramah disabilitas.

Materi yang disusun adalah terkait kesehatan reproduksi remaja putri khususnya bagi kelompok remaja putri penyandang disabilitas. Materi disusun

dalam bentuk buku modul sederhana yang dapat dibaca menggunakan *e-book reader* bagi penyandang disabilitas tuna netra. Konten dari buku modul ini antara lain mengenai pengetahuan umum terkait kesehatan reproduksi bagi remaja, pubertas, cara menjaga kebersihan alat genitalia, batasan tubuh, media sosial, penyakit terkait reproduksi, dan lain sebagainya.



Gambar 1. Modul Kesehatan Reproduksi untuk Remaja Putri

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2025 di Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Pada kegiatan ini dihadiri perwakilan dari Lembaga Inklusi Disabilitas Indonesia (LiDi) Jawa Tengah, remaja dengan disabilitas, dan pendamping atau wali dari para remaja disabilitas. Sebagai bentuk dukungan terhadap keberlanjutan program, tim pengabdian juga melakukan penyerahan modul edukasi kesehatan reproduksi kepada perwakilan LIDI. Modul tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar dan panduan dalam kegiatan edukatif maupun pelatihan di lingkungan LIDI, sehingga dapat memperkuat peran lembaga dalam memberikan pendampingan yang inklusif dan berkelanjutan bagi remaja putri penyandang disabilitas.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Kesehatan Reproduksi Bagi Kelompok Disabilitas

Diskusi

Diperlukan upaya dan pemahaman khusus yang lebih mendalam untuk membantu para remaja disabilitas dalam menemukan karakter dalam menghadapi perubahan sosial, biologis dan psikologis (Lestari et al., 2018). Penting bagi remaja khususnya remaja dengan disabilitas untuk mendapatkan edukasi mengenai kesehatan reproduksi se dini mungkin. Selain itu perlu disampaikan juga kepada orang tua dan keluarga para remaja bahwa edukasi mengenai kesehatan reproduksi bukanlah hal yang tabu dan perlu disampaikan kepada para remaja (Puspito et al., 2019). Rendahnya pemahaman lingkungan sekitar terhadap perkembangan seksual remaja dengan disabilitas mengakibatkan lingkungan masyarakat tidak menyadari adanya kebutuhan pengetahuan remaja disabilitas, karena mereka juga memiliki rasa ingin tahu yang sama seperti remaja pada umumnya (Satryawan & Kusumiati, 2021).

Pada kegiatan ini juga melibatkan orang tua atau pendamping dari para remaja. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan dukungan sosial dari orang di sekitar remaja itu sendiri, khususnya terkait aspek kesehatan reproduksi. Selain itu edukasi kepada pendamping juga disampaikan untuk waspada dalam menyeleksi informasi dari internet dan media sosial karena tidak semua informasi yang ada di internet dan media sosial adalah informasi yang benar. Karena itu perlu juga pengawasan untuk penggunaan gawai dan media sosial bagi para remaja. Penggunaan gawai dan media sosial yang bijak dan aman membutuhkan peran dan dukungan tidak hanya orang tua, tapi juga guru dan lingkungan sekitar (Jati et al., 2025).

Media edukasi yang telah disusun juga diberikan kepada LiDI selaku organisasi yang berkaitan erat dengan kelompok remaja disabilitas. Media tersebut

akan dikembangkan dan ditambahkan media suara agar bisa lebih mudah dibaca bagi para kelompok remaja disabilitas lainnya misalnya bagi remaja tuna Netra. Hal ini diharapkan dapat membantu menambah media edukasi mengenai kesehatan reproduksi bagi kelompok remaja disabilitas. Penelitian lain menyebutkan bahwa saat ini masih sangat terbatas media edukasi khususnya terkait kesehatan reproduksi bagi remaja disabilitas. Kondisi ini karena pihak sekolah SLB menganggap bahwa proses penyampaian informasi kesehatan reproduksi perlu kehati-hatian agar tidak disalahartikan oleh remaja (Setianti et al., 2019). Karena itu penting untuk turut mengedukasi keluarga dan pendamping untuk dapat membantu pengawasan remaja ketika mempelajari mengenai isu kesehatan reproduksi.

Kesimpulan

Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan sesuai dengan kelompok usia dari peserta dan media edukasi yang diberikan juga mudah untuk dipahami bagi peserta atau kelompok sasaran. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan komitmen LiDi dalam mengintegrasikan isu kesehatan reproduksi ke dalam program pemberdayaan remaja disabilitas. Penyerahan modul edukasi juga diterima dengan antusias dan dinilai sangat bermanfaat sebagai panduan dalam kegiatan edukatif selanjutnya. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memperkuat kolaborasi antara tim pengabdian dan LiDi dalam mewujudkan upaya pengentasan kemiskinan berbasis inklusi dan kesehatan masyarakat.

Pengakuan/Acknowledgment

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro atas pendanaan yang diberikan untuk penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada Yayasan LiDi Jawa Tengah, Dinas Sosial, dan seluruh peserta yang telah hadir dan berpartisipasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Referensi

- Jati, S. P., Budiyantri, R. T., Nandini, N., Kusumastuti, W., & Arso, S. P. (2025). Penguatan Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar Melalui Literasi Digital yang Bijak dan Aman. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(8). <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/jpws.v4i08.2562>
- Lestari, T. R., Adyas, A., Rachmawaty, E., Ardesa, Y. H., & Pasaribu, E. S. (2018).

- Kekuatan dan Kesulitan Remaja Disabilitas di Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Jakarta dan Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 9(2). <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
- Puspito, H., Listyaningrum, T. H., & Astari, R. (2023). Kebijakan Kesehatan Reproduksi Remaja Penyandang Disabilitas. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 1.
- Puspito, H., Nugraheni, S. A., & Purnaweni, H. (2019). Faktor Penghambat Pemenuhan Hak Kesehatan Reproduksi Penyandang Disabilitas (Studi pada remaja SMP di SLB Negeri Bantul Yogyakarta). *Visikes: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2).
- Ramadansur, R., Hasanah, N., & Novembli, M. S. (2024). Kesehatan Reproduksi: Psikoedukasi Remaja Disabilitas. *JPPKh Lectura: Jurnal Pengabdian Pendidikan Khusus*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/jppkhlectura.v2i1.20495>
- Satryawan, B., & Kusumiati, R. Y. E. (2021). Perilaku Seksual Remaja dengan Disabilitas Intelektual. *JIBK: Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jibk.v12i2.33949>
- Setianti, Y., Hafiar, H., Damayanti, T., & Nugraha, A. R. (2019). Media Informasi Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja Disabilitas Tunagrahita di Jawa Barat. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(2). <http://jurnal.unpad.ac.id/jkk>